**BAB III**

**METODOLOGI BERKARYA**

**3.1. Pendekatan Berkaya**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Poerwandari

( 1996 ). Penelitian kualitatif adalah peneliitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskritif, seperti transkripsi, wawancara, catatan lapangann, gambar atau foto rekaman video dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang dan situasi penelitian., agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata dan dalam penelitian deskriptip bertujujuan untuk nmenggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang di teliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan dengan subyek secara personal agar mendapatkan hasil yang menyeluruh dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam hal kehidupan sehari-hari.

**3.2. Tahapan Pengkaryaan**

Dalam penelitian terdapat ada beberapa penelitian yaitu:

**3.2.1 Tahapan persiapan pengkaryaan**

Di dalam tahapan penelitian penulis mempersiapkan rancangan untuk menyiapkan wawancara kepada subjek diantaranya yaitu:

1. Menentukan pawang yang dapat di percaya
2. Penyusunan kalimat pertanyaan
3. Menentukan tempat dan waktu

**3.2.2 Tahapan pelaksanaan pengkaryaan**

Penulis membuat kesepakatan dengan subjek untuk melakukan wawancara, sebelum wawancara dilakukan. Peneliti terlebih dahulu mencatat data-data pendukung yang di butuhkan untuk melengkapi data utama yang dianalisa atau juga dipastikan pas dengan karya. Pada saat pelaksanaan wawancara penulis menggunakan alat buku, balpoin dan kamera *handpone* atau juga kamera dslr agar pertanyaan yang ditanyakan mendapatkan hasil yang jelas.

**3.3. Tahap Berkarya Seorang fotografer *photo story***

**3.3.1. Tahap Persiapan**

1. Cerita yang dipilih sudah dianalisa dan pas untuk dijadikan suatu karya
2. Riset foto yang diunggulkan sudah terukur dari jauh-jauh hari
3. Alat-alat yang digunakan hanya sesuai dengan kebutuhan

**3.3.2 Tahapan Pembuatan**

1. Menentukan foto pembuka
2. Mengambil gambar saat interaksi dan aksi
3. Memperhatikan pengambilan pemotretan yang detail
4. Menggunakan salah satu bentuk foto potret supaya mendapatkan poin yang penting
5. Menampilkan foto penutup

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

**3.4.1. Wawancara**

Menurut Meolong ( 2014 ) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajujkan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstuktur dan wawancara terbuka.

Wawancara terstuktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara berstuktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku.

**3.4.2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakian dan di catat secara sistematis, dan dapat dibuktikan kendala dan keseharianya. Observasi merupakan kegiatan yang mengendalikan pengamatan dan ingatan pengamat. Observasi yang dilakukan penulis yaitu di daerah blanakan Subang, Jawa Barat, Indonesia.

Dari hasil pengamatan penulis mengamati beberapa peristiwa atau kejadian di lokasi yaitu:

1. Fakta sosiologi dan fakta psikologi subjek dalam bentuk *photo story*
2. Fakta yang terdiri dari kejadian sosial, ekonomi, dan lingkungan peristiwa.
3. Fakta interaksi buaya dan pawang

**3.4.3. Pengumpulan Dokumen**

Teknik pengumpulan data dengan dokumen di tunjukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi sosial. Dokumen pribadi meliputi catatan seorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

**3.5. Alat pengumpulan data**

Menurut Poerwandari ( 1998 ) Penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis menginterprestasikan data menyimpulkan hasil penelitian.

**3.5.1. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara di gunakan agar wawancara yang di lakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

**3.5.2 Pedoman observasi**

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi di susun berdasarkan hasil observasi terhadap prilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan. Serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

**3.5.3. Alat perekam**

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada wawancara, agar penulis dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat di gunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung perekam yang digunakan dalam penelitian ini berupa perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara.